

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1. Rokok Konvensional

a. Pengertian Rokok konvensional

Rokok konvensional adalah benda yang berbentuk silinder yang terbuat dari bahan kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) serta memiliki diameter sekitar 10 mm yang di dalamnya berisi daun tembakau yang telah dihancurkan, penggunaan rokok dengan cara dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup melalui mulut pada ujung lainnya yang tidak dibakar. Rokok konvensional biasanya dijual dalam bungkus yang berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan kedalam kantong ((Fajar, 2011).

b. Jenis Rokok Konvensional

Rokok konvensional dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Pertama, rokok filter merupakan rokok konvensional yang memiliki penyaring nikotin yang terbuat dari busa serabut sintetis



Gambar 4. Contoh rokok filter

Sumber: <https://www.flickr.com> diakses pada 23 Oktober 2022

- 2) Kedua, rokok tidak berfilter atau biasanya disebut dengan rokok kretek. Dalam rokok tidak berfilter tidak memiliki busa serabut sintetis seperti rokok berfilter.



Gambar 5. Contoh rokok tidak berfilter

Sumber: <https://bckediri.beacukai.go.id> diakses pada 23 Oktober 2022

- 3) Ketiga, rokok klembak merupakan rokok yang berisikan bahan baku daun tembakau, kemenyan, dan cengkeh serta diberi saus untuk mendapatkan efek rasa tertentu.



Gambar 6. Contoh rokok klembak

Sumber: <https://www.flickr.com> diakses pada 24 Oktober 2022

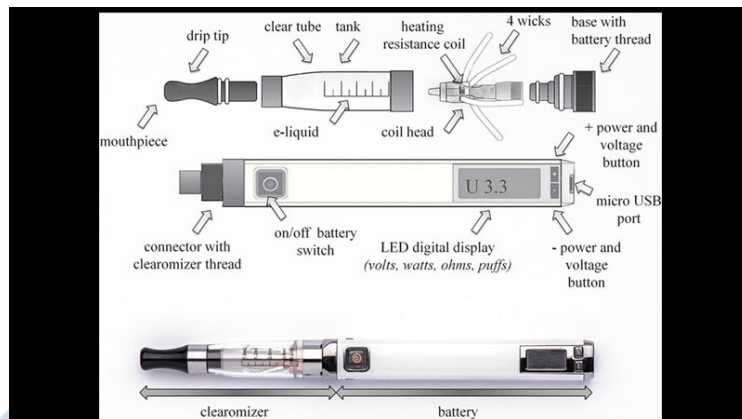
2. Rokok Elektrik

a. Pengertian Rokok Elektrik

Rokok elektrik merupakan perangkat bertenaga baterai yang termasuk kedalam salah satu tipe rokok yang diciptakan untuk mengubah cairan nikotin menjadi uap. Rokok elektrik memberikan sensasi fisik mirip dengan asap rokok konvensional, rokok elektrik biasanya berbentuk tabung memanjang. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa rokok elektrik sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) karena rokok elektrik menghasilkan pembakaran nikotin berbentuk uap dengan tetap memberikan sensasi merokok pada penggunaannya (BPOM, 2015).

b. Struktur Rokok Elektrik

Perangkat rokok elektrik adalah alat yang memiliki fungsi mengubah cairan rokok elektrik menjadi bentuk uap dengan menggunakan tenaga baterai. Rokok elektrik memiliki tiga dasar elemen utama, yaitu: pemanas logam (*atomizer*), baterai, dan *cartridge* yang berisi cairan rokok elektrik. Struktur rokok elektrik terus mengalami modifikasi, saat ini rokok elektrik sudah berkembang hingga pada generasi yang ketiga dengan menggunakan sistem *tank*. Saat ini modelnya ada yang tidak seperti rokok dan tersambung dengan gawai (BPOM, 2015).



Gambar 7. Struktur rokok elektrik

Sumber: <https://www.tobakonis.com> diakses pada 24 Oktober 2022

c. Jenis-jenis Rokok Elektrik

Jenis rokok elektrik yang diperjual-belikan untuk penikmatnya dengan berbagai variasi, mulai dari bentuk, ukuran, hingga keunggulan dari masing-masing bentuk. Berikut adalah jenis-jenis rokok elektrik (Jurnalis, 2016):

1) Jenis *Pen*

Rokok elektrik ini berbentuk mirip sebuah pulpen. Memiliki tangka yang digunakan sebagai tempat mengisi ulang cairan *vape*. Lapisan *coil* atau kawat perangkat perlu diganti 1-2 minggu agar rasanya bertahan. Selain itu, cairan *vape* juga perlu selalu ditambahkan ketika hampir habis. Terdapat dua elemen pemanas di rokok elektrik jenis *pen*, yaitu *cartomizer* (cairan *vape* bersentuhan langsung dengan elemen pemanas) dan *atomizer* (memanaskan cairan *vape* dengan kandungan nikotin).



Gambar 8. Rokok elektrik jenis *pen*

Sumber: <https://www.beritateknologi.com> diakses pada 24 Oktober 2022

2) Jenis *Pod*

Rokok elektrik jenis *pod* memiliki bentuk mirip dengan rokok konvensional dan jenis *pen*. Namun bentuk dan ukuran berbeda, tetapi pada umumnya memiliki ukuran tipis seperti pulpen dan kecil, sehingga pas digenggam. *Pod* merupakan jenis rokok elektrik generasi baru, yang dibuat untuk meningkatkan kenyamanan penggunaannya. Terdapat baterai yang bisa diisi ulang dan tangka yang dapat diganti, ketika cairan *vape* sudah habis. Umumnya tangka *pod* diganti dengan merek yang sama.



Gambar 9. Rokok elektrik jenis *pod*

Sumber: <https://www.99.co> diakses pada 24 Oktober 2022

3) Jenis *Box Kit*

Memiliki bentuk hampir mirip dengan jenis *pen*, namun bagian baterainya berbentuk kotak atau persegi panjang. Serta memiliki bobot lebih berat dibandingkan jenis *pen*, tetapi beberapa orang lebih menyukainya karena dianggap nyaman saat digenggam. Tempat untuk memasukkan cairan *vape* di jenis rokok elektrik ini, berada pada bagian atas perangkat dan memiliki kapasitas baterai yang lebih besar.



Gambar 10. Rokok elektrik jenis *box kit*

Sumber: <https://vapemagz.co.id> diakses pada 24 Oktober 2022

4) Jenis *Desktop*

Rokok elektrik jenis *desktop* berbeda dengan rokok elektrik jenis *pen* dan *box kit*, dimana rokok elektrik ini bentuknya lebih besar dan tidak dapat dibawa ke mana-mana. Rokok elektrik *desktop* hanya bisa digunakan di rumah atau di suatu tempat yang memiliki permukaan datar untuk menempatkannya, serta memerlukan energi listrik

yang stabil agar berfungsi dengan baik. Tentunya rokok elektrik jenis *desktop* menghasilkan panas yang lebih maksimal, uap yang lebih banyak, dan rasa yang lebih tajam. Dimana semakin banyak uap yang dihasilkan dan semakin tajam rasanya akan memberikan kepuasan pada penggunanya.



Gambar 11. Rokok elektrik jenis *desktop*
Sumber: <https://kartuidcard.com> diakses pada 24 Oktober 2022

3. Rokok Elektrik *Pod*

Pod atau sering disebut sebagai *closed system* merupakan rokok elektrik variasi terbaru yang berbentuk kecil dan sangat praktis untuk dibawa. *Pod* memiliki cara penggunaan yang sangat berbeda dari jenis rokok elektrik lainnya. *Pod* digunakan dengan cara MTL (*mouth to lung*), diciptakannya *pod* karena cara penggunaannya yang menyerupai rokok, sehingga untuk pengguna rokok yang ingin mencoba berpindah menggunakan rokok elektrik biasanya akan memilih menggunakan *pod*. Alasan lain yang menyebabkan pemula menggunakan *pod* dikarenakan *pod* mudah digunakan, yaitu tidak perlu menggunakan banyak produk-produk lainnya. Pengguna hanya membutuhkan alat *pod*, *cartridge*, dan *liquid* untuk

menggunakannya. Serta perawatannya yang tidak sulit dan mudah digunakan.

4. Tahapan dalam Perilaku Merokok

Tahapan dalam perilaku merokok menurut Laventhal dan Clearly (dalam Aula, 2010) menyatakan terdapat empat tahap dalam perilaku merokok, yaitu:

- 1) Tahap *preparatory*, dalam tahap ini seorang individu mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai rokok. Tahap persiapan (*preparatory*) melibatkan persepsi tentang apa yang terdapat dalam rokok dan fungsi merokok. Seorang perokok menganggap diri mereka sebagai orang yang bebas, peningkatan performa dan prestasi, serta dorongan teman yang menimbulkan kecemasan berbeda pada tahap persiapan.
- 2) Tahap *initiation*, merupakan tahap dimana seseorang benar-benar merokok untuk pertama kalinya, dalam tahap ini akan memutuskan untuk melanjutkan percobaan atau tidak. Apabila diteruskan akan menjadi perkembangan toleransi dan adaptasi.
- 3) Tahap *becoming a smoker*, adalah tahap dimana seseorang yang sudah mengkonsumsi rokok dan telah menghisap 4 batang atau lebih dalam sehari, maka orang tersebut sudah memiliki kecenderungan menjadi perokok.

- 4) Tahap *maintenance of smoking*, merupakan tahap dimana merokok menjadi salah satu dari pengaturan diri untuk memperoleh efek menyenangkan.

5. Deskripsi Narasumber

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah usia dan Mahasiswa FISIP UAJY yang beralih menggunakan rokok elektrik, ditemukan bahwa 22,64% masyarakat D.I. Yogyakarta berusia 18-25 tahun yang menjadi perokok aktif (Statistik, 2021), Hal ini juga didukung dengan usia legal merokok sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yakni mulai dari umur 18 tahun ke atas. Tipe perokok yang dijadikan kriteria dalam penelitian ini adalah perokok yang beralih menggunakan rokok elektrik. Alasan pemilihan informan didasari oleh pertimbangan bahwa peneliti menganggap informan mengetahui dengan baik mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Informan juga dianggap peneliti memiliki data yang sesuai untuk penelitian mengenai pengguna rokok konvensional yang beralih menggunakan rokok elektrik. Hal ini juga berkaitan dengan kondisi informan yang memenuhi kriteria peneliti serta kedekatan peneliti dengan informan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan enam narasumber dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Narasumber pertama dengan nama Aruna Pramadhani, merupakan seorang laki-laki, mahasiswa FISIP UAJY angkatan 2018, berusia 22 tahun, serta menggunakan rokok elektrik.
2. Narasumber kedua bernama Gregorius Yubilio, merupakan seorang laki-laki mahasiswa FISIP UAJY angkatan 2018, berusia 23 tahun, serta menggunakan rokok elektrik.
3. Narasumber ketiga bernama Arif Yudha, merupakan seorang laki-laki mahasiswa FISIP UAJY angkatan 2018, berusia 22 tahun, serta menggunakan rokok elektrik.
4. Narasumber keempat bernama Silvester Alvin, merupakan seorang laki-laki mahasiswa FISIP UAJY angkatan 2018, berusia 24 tahun, serta menggunakan rokok elektrik.
5. Narasumber kelima bernama Gerald Dhiquito, merupakan seorang laki-laki mahasiswa FISIP UAJY angkatan 2018, berusia 22 tahun, serta menggunakan rokok elektrik.
6. Narasumber keenam bernama Jack Nikolas, merupakan seorang laki-laki mahasiswa FISIP UAJY angkatan 2018, berusia 22 tahun, serta menggunakan rokok elektrik.